

RINGKASAN

LYSNA EKA AGUSTINA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni, 2014. *Upaya Perlindungan Wilayah Pesisir Kecamatan Rogojampi Terhadap Bahaya Abrasi*. Dosen Pembimbing, Mustika Anggraeni ST., MSi. dan Dimas Wisnu A., ST., MT., M.Env.Man

Wilayah Pesisir Rogojampi merupakan PKL (Pusat Kegiatan Lingkungan) bagian Tengah-Timur Kabupaten Banyuwangi dan sebagai pusat pengembangan Bandar Udara Blimbingsari dan Fishery Town selain itu juga menjadi daerah tujuan wisata. Pesisir Rogojampi berbatasan langsung dengan perairan Selat Bali yang mempunyai kecepatan arus besar sehingga memicu terjadinya abrasi. Studi kasus penelitian ini berada di Desa Bomo, Blimbingsari dan Patoman yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wilayah pesisir Rogojampi, mengetahui tingkat kerentanan terhadap bahaya abrasi dan menyusun upaya perlindungan pesisir Rogojampi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kerentanan bahaya meliputi kerentanan aspek fisik, social dan ekonomi, dan analisis overlay untuk menentukan arahan perlindungan di wilayah pesisir Rogojampi. Untuk kerentanan keseluruhan (fisik, social dan ekonomi), Desa Patoman adalah desa dengan kerentanan tinggi, sedangkan Desa Blimbingsari dan Desa Bomo termasuk ke dalam kerentanan sedang. Arahan di Desa Patoman adalah perlindungan mekanik yaitu pembangunan bangunan pelindung pantai berupa revetment dan perlindungan alami, yaitu dengan penanaman vegetasi pelindung pantai dari formasi *pescaprae* dan *baringtonia*. Untuk Arahan di Desa Blimbingsari, yaitu dengan perlindungan secara alami, dengan penanaman vegetasi pelindung pantai dari formasi *pescaprae* dan *baringtonia*. Arahan untuk Desa Bomo adalah pelestarian vegetasi pelindung pantai yang sudah ada di wilayah pesisir pantai.

Kata Kunci : Pesisir, Abrasi, Kerentanan